

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar, yang merupakan satu upaya pembinaan bagi anak melalui pemberian rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, agar anak dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Karena Pendidikan bagi anak usia dini merupakan pendidikan yang menggali pengalaman anak secara langsung yang dialami oleh anak itu sendiri dengan menggunakan panca inderanya. Anak akan merasakan pembelajaran seharusnya dilakukan interaksi dengan objek-objek yang nyata dan pengalaman yang konkret dengan menggunakan media yang dekat dengan anak agar anak lebih mudah untuk menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Pendidikan paling mendasar yang menempati kedudukan/ peranan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan anak selanjutnya. Adapun pendidikan yang tepat akan membawa dampak bagi perkembangan anak baik aspek kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial emosional, nilai agama moral.

Bahasa merupakan salah satu dari lima aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini. Anak akan diarahkan agar anak mampu untuk mengemukakan pendapat dan mengekspresikan pemikirannya dengan kata-kata yang tepat pada pengembangan bahasa anak usia dini lebih menekankan mendengar, berbicara, kemudian memasuki ketahapan membaca dan menulis.

Menurut Mulyati, dkk (2013:6.1) “Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang produktif. Artinya, melalui kemampuan berbicara seseorang menyampaikan pengalaman, pikiran, ide kreatif, dan pendapatnya kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kemampuan berbicara seseorang ditentukan dengan tingkat penguasaannya terhadap topik pembicaraan dan kebahasaan”.

Perkembangan kemampuan bahasa khususnya pada kemampuan berbicara anak sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini, agar anak terbiasa berkomunikasi secara terampil, baik itu terampil menyatakan pikiran, gagasan, ide, dan perasaan sehingga anak dapat berkomunikasi dengan baik di lingkungan sekitarnya. Menurut Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini tahap kemampuan berbicara anak Pada usia 5-6 Tahun yaitu, kemampuan berbicara anak sudah berkembang, anak sudah mulai mampu berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, memiliki lebih banyak lagi kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain dan menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak mungkin tidak berbicara. Karena, dengan berbicara manusia dapat berinteraksi dengan orang lain, tetapi bukan hanya itu, manusia juga dituntut untuk menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan dengan benar sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Memang setiap manusia diharuskan untuk bisa berbicara dan berkomunikasi dengan lisan kepada seseorang atau sekelompok orang dengan tepat, tetapi tidak semua manusia memiliki kemampuan berbicara secara baik dan benar.

Berdasarkan hasil pengamatan di RA Subulul Huda Saentis, diketahui bahwa pembendaraan kata yang dimiliki anak masih rendah, hal ini terlihat ketika sebagian anak diminta untuk menyebutkan kurang dari 10 kata benda yang ada diruangan kelas, sebagian anak hanya menyebutkan beberapa kata benda, guru juga masih menggunakan media yang kurang menarik sehingga anak-anak kurang mengingat kosa kata yang telah disampaikan dan pembelajaran yang kurang menarik akan membuat anak cepat bosan, anak juga kurang percaya diri untuk bercerita/ mengungkapkan pendapat, anak akan cenderung diam pada saat guru bertanya kepadanya.

Adapun penyebab rendahnya berbicara anak yaitu, rendahnya tingkat kecerdasan yang membuat anak tidak mungkin belajar berbicara sama baiknya seperti teman-teman sebayanya , yang kecerdasannya normal atau tinggi, terbatasnya kesempatan praktek berbicara karena ketatnya batasan tentang seberapa banyak mereka diperbolehkan berbicara dirumah, ketidakmampuan mendorong atau memotivasi anak berbicara, bahkan pada saat anak mulai berceoteh. Apabila anak tidak diberikan rangsangan (stimulasi) didorong untuk berbicara, hal ini akan menghambat penggunaan didalam berbahasa/ kosa kata yang baik dan benar. Selain itu guru hanya menggunakan metode berceramah yang membuat anak tidak mempunyai kesempatan untuk berbicara.

Mengingat posisi yang seperti itu guru harus berperan bijaksana dan dapat memilih dan juga memanfaatkan setiap kesempatan belajar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak. Khususnya pada kemampuan berbicara anak .

Guru dapat melakukan kegiatan yang membuat anak ikut berbicara seperti guru mengajak anak untuk bercakap-cakap tentang hal yang disukai oleh anak.

Metode bercakap-cakap adalah Interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik, atau antara anak dengan anak bersifat menyenangkan dan berupa dialog yang tidak kaku. Topik percakapan dapat bebas atau ditentukan Menurut Dhinie, dkk. (2011:7) Dalam metode bercakap-cakap, anak akan belajar bagaimana bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau pendapat, selain itu anak akan mencoba mengembangkan percakapan maka anak akan terlibat dengan aktif, baik dalam bercakap-cakap, menyimak maupun berpikir.

Melihat kenyataan yang terjadi di RA Subulul Huda Saentis, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “ **Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Metode Bercakap-cakap Di RA Subulul Huda Saentis Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang T.A. 2015/2016**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan bahasa khususnya kemampuan berbicara anak masih rendah
2. Media yang digunakan kurang menarik
3. Sebagian besar anak masih belum tepat dalam pelafalan bunyi bahasa
4. Perbendaharaan kata yang dimiliki anak masih rendah

5. Anak kurang percaya diri untuk bercerita atau mengungkapkan pendapat dan pada saat guru bertanya pada anak, anak cenderung diam
6. Kurangnya guru menerapkan metode bercakap-cakap dalam pembelajaran khususnya pada pengembangan kemampuan berbicara anak.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Metode Bercakap-cakap Di RA Subulul Huda Saentis Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang T.A. 2015/2016”

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :Apakah melalui kegiatan Metode Bercakap-cakap dapat Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak 5-6 Tahun Di RA Subulul Huda Saentis Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang T.A. 2015/2016”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara anak 5-6 Tahun Melalui Metode Bercakap-Cakap di RA Subulul Huda Saentis Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang T.A. 2015/2016”

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

untuk menambah pengetahuan bagi peneliti tentang metode bercakap-cakap yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di PAUD.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi anak; melalui penggunaan metode bercakap-cakap selama proses pembelajaran berlangsung, di harapkan anak dapat terstimulasi sehingga dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak.
2. Bagi guru PAUD; dapat menjadi sumbangan pikiran bagi guru PAUD dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini sangatlah perlu di kembangkan dan guru juga harus terampil dalam pemilihan media yang akan digunakan agar semua aspek perkembangan anak berkembang secara optimal.
3. Bagi Peneliti; (a) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya penggunaan Metode bercakap-cakap dalam pembelajaran di PAUD. (b) Dapat mengembangkan kemampuan serta keterampilan peneliti dalam menulis sebuah penelitian
4. Bagi lembaga paud; dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga PAUD untuk membuat kebijakan dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak sejak usia dini.